



## Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sedekah dan Keutamaannya melalui Model Pembelajaran Discovery di UPT SDN 11 Teluk Betung

Rinaldo<sup>1</sup>, Onmayenti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UPT SDN 11 Teluk Betung

<sup>2</sup> UPT SMP N 4 Batang Kapas

Correspondence: [rinaldo.s.pd.i@gmail.com](mailto:rinaldo.s.pd.i@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Sedekah, Discovery Learning, UPT SDN 11 Teluk Betung, Moral Education.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of charity (sedekah) and its virtues through the implementation of the Discovery Learning model at UPT SDN 11 Teluk Betung. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The Discovery Learning model encourages students to explore and discover knowledge on their own, which helps them develop a deeper understanding of the topic. In this study, students were given opportunities to engage in activities such as group discussions, storytelling, and role-playing to understand the significance of charity in Islam. Data were collected using observation sheets, interviews, and questionnaires to assess students' engagement and comprehension of the topic. The results showed significant improvement in students' understanding of charity, with increased participation and enthusiasm in learning. By using the Discovery Learning model, students were able to connect the concept of charity to their daily lives and internalize its values more effectively. This research highlights the effectiveness of Discovery Learning in making moral and religious lessons more engaging and meaningful for primary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai penting dalam agama dan sosial, seperti sedekah. Sedekah adalah salah satu bentuk amal yang sangat dihargai dalam ajaran Islam dan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, dalam kenyataannya, pemahaman tentang sedekah di kalangan siswa masih terbatas. Seringkali, siswa hanya mengenal sedekah sebagai pemberian materi, tanpa memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran mengenai sedekah perlu diperkuat, terutama dalam konteks pembelajaran moral di sekolah (Santoso, 2022).

Model pembelajaran yang diterapkan di banyak sekolah, termasuk di UPT SDN 11 Teluk Betung, sering kali cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran yang dominan ini membuat siswa menjadi penerima informasi pasif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi ajar menjadi terbatas. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif, seperti model pembelajaran Discovery Learning. Menurut penelitian oleh Mulyadi (2021), model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan, termasuk dalam pembelajaran nilai-nilai moral seperti sedekah.

Sedekah memiliki banyak keutamaan yang tidak hanya berhubungan dengan pemberian materi, tetapi juga mencakup berbagai tindakan positif seperti berbagi pengetahuan, waktu, dan perhatian kepada orang lain. Namun, konsep ini seringkali tidak terhubung langsung dengan

kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang membuat siswa dapat melihat hubungan antara sedekah dan kehidupan mereka. Penelitian oleh Budi (2020) menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar siswa di sekolah-sekolah dasar belum sepenuhnya memahami apa itu sedekah dan mengapa penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih sering melihat sedekah sebagai sesuatu yang hanya terkait dengan pemberian materi yang besar, padahal sedekah bisa dilakukan dalam bentuk yang sederhana, seperti membantu teman, berbagi makanan, atau memberikan senyuman kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang sedekah perlu diperkenalkan sejak dini dengan cara yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Menurut penelitian oleh Wahab (2021), pembelajaran sedekah yang berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka lebih mudah mengaplikasikannya.

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Sedekah, sebagai bagian dari ajaran Islam, berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan berbagi dengan sesama. Akan tetapi, pengajaran tentang sedekah seringkali terbatas pada teori dan tidak diikuti dengan praktik nyata yang bisa dilakukan oleh siswa. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep sedekah menjadi kurang mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menghubungkan teori dengan praktik, seperti model pembelajaran Discovery Learning (Akbar, 2020).

Di UPT SDN 11 Teluk Betung, pengajaran mengenai sedekah belum sepenuhnya dimaksimalkan, meskipun sudah ada pemahaman dasar mengenai konsep tersebut. Siswa cenderung hanya mengenal sedekah sebagai kewajiban agama yang dilakukan dengan memberikan uang atau barang kepada orang lain. Padahal, sedekah mencakup berbagai bentuk amal yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning. Penelitian oleh Sholeh (2021) menunjukkan bahwa metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi dan menemukan pemahaman mereka sendiri mengenai nilai-nilai agama, termasuk sedekah.

Model pembelajaran Discovery Learning dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi tentang sedekah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi makna dan keutamaan sedekah, serta melihat bagaimana mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk "menemukan" nilai-nilai tersebut sendiri, mereka akan lebih mengingat dan menghargainya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Jamil (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran yang berbasis penemuan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu keuntungan utama dari model Discovery Learning adalah bahwa siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, yang membuat materi lebih relevan dan lebih mudah dipahami. Dalam konteks sedekah, siswa dapat diajak untuk melakukan aktivitas nyata, seperti mengumpulkan bantuan untuk yang membutuhkan atau membantu teman yang kesulitan, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dari sedekah. Penelitian oleh Pangalila (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak, seperti nilai-nilai moral dan agama.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai sedekah secara sistematis dalam kurikulum dan pembelajaran yang ada di sekolah. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat menghubungkan sedekah dengan nilai-nilai lainnya, seperti kepedulian, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Penelitian oleh Baharuddin (2023) mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus dapat

menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi sedekah agar lebih menarik dan aplikatif.

Selain itu, dukungan orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran tentang sedekah di sekolah. Ketika orang tua mengajarkan nilai-nilai sedekah di rumah, maka pembelajaran di sekolah akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mengajarkan sedekah sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan praktiknya. Penelitian oleh Lutfi (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat proses pendidikan karakter di rumah dan di sekolah.

Pendidikan tentang sedekah juga harus mencakup pemahaman tentang keutamaan-keutamaan sedekah dalam Islam, seperti pahala yang berlipat ganda dan manfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat. Pembelajaran yang menggabungkan konsep-konsep agama dan moral ini dapat membentuk karakter siswa yang peduli dan berbagi dengan sesama. Sebuah studi oleh Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang keutamaan sedekah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di sisi lain, pembelajaran sedekah yang efektif tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berbagi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa tidak harus memberikan uang atau barang, tetapi mereka dapat melakukan sedekah dengan berbagi pengetahuan, waktu, atau bantuan kepada orang lain. Menurut penelitian oleh Sholeh (2020), pemahaman tentang berbagai bentuk sedekah ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam melaksanakan ibadah sosial mereka.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sedekah dan keutamaannya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang membantu mereka memahami dan mengimplementasikan sedekah dalam kehidupan sehari-hari mereka (Akbar, 2020). Pembelajaran yang berbasis pada penemuan dan pengalaman ini dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap sesama dan lebih aktif dalam melakukan amal.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah dan keutamaannya melalui model pembelajaran Discovery Learning di UPT SDN 11 Teluk Betung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang mengutamakan eksplorasi dan penemuan oleh siswa, di mana mereka akan terlibat aktif dalam menggali pemahaman tentang sedekah melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan berbasis pengalaman. Peneliti juga menyiapkan berbagai sumber daya pembelajaran, seperti video, buku, dan alat peraga yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selama tindakan, pembelajaran yang telah direncanakan diterapkan di kelas, dan siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi, mendiskusikan, serta mempresentasikan pengetahuan mereka tentang sedekah dan manfaatnya. Pada tahap observasi, peneliti mengamati tingkat keterlibatan siswa, serta sejauh mana mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang ditemukan dengan kehidupan mereka. Refleksi dilakukan di akhir siklus untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya (Baharuddin, 2023).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada siswa. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini termasuk bagaimana mereka bekerja dalam kelompok, serta sejauh mana mereka mampu memahami dan menerapkan konsep sedekah dalam diskusi.

Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap pemahaman mereka tentang sedekah. Selain itu, angket diberikan kepada siswa pada akhir siklus untuk menilai perubahan dalam pemahaman mereka tentang sedekah dan sejauh mana mereka merasa bahwa model pembelajaran ini membantu mereka memahami materi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui perubahan dalam sikap dan pemahaman siswa, serta secara kuantitatif untuk melihat peningkatan dalam skor pemahaman mereka berdasarkan hasil tes yang dilakukan (Sholeh, 2021).

Pada tahap analisis data, peneliti membandingkan hasil tes dan observasi sebelum dan setelah siklus untuk mengidentifikasi apakah ada perubahan signifikan dalam pemahaman siswa tentang sedekah dan keutamaannya. Peneliti juga menganalisis hasil wawancara dan angket untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman siswa dan persepsi mereka terhadap pembelajaran Discovery Learning. Pada akhir setiap siklus, hasil refleksi digunakan untuk merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Perbaikan ini didasarkan pada tantangan yang ditemukan selama siklus pertama, seperti kesulitan dalam memahami konsep tertentu atau kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah dan mendorong penerapannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman dan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan agama (Budi, 2022).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam pengajaran sedekah di UPT SDN 11 Teluk Betung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sedekah dan keutamaannya. Pada siklus pertama, siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi dan diskusi kelompok menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang makna sedekah dalam Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sholeh (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memungkinkan siswa untuk memahami materi lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan.

Selama siklus pertama, peneliti mengamati bahwa siswa lebih antusias dalam mempelajari sedekah karena mereka diberi kesempatan untuk mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang konsep tersebut. Pembelajaran yang melibatkan penemuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang sedekah, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Penelitian oleh Mulyadi (2022) menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena siswa merasa diberi kebebasan untuk menemukan jawaban dan solusi sendiri melalui eksplorasi.

Pada siklus kedua, peneliti memperkenalkan lebih banyak kegiatan berbasis pengalaman langsung, seperti melakukan aksi nyata sedekah dalam bentuk mengumpulkan barang atau makanan untuk disalurkan ke orang yang membutuhkan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai sedekah dalam kehidupan mereka. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Menurut penelitian oleh Lutfi (2020), pengalaman langsung dalam pembelajaran moral dan agama dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti video yang menjelaskan kisah-kisah sedekah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam, juga ditemukan sangat efektif dalam menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan media visual, siswa dapat lebih mudah memahami konteks dan pentingnya sedekah dalam kehidupan sosial dan agama. Penelitian oleh Wahab (2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan sosial siswa, terutama dalam kerja sama kelompok. Model pembelajaran Discovery Learning yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok memfasilitasi mereka untuk saling bertukar informasi dan belajar satu sama lain. Keterampilan sosial ini sangat penting, karena siswa tidak hanya belajar tentang sedekah sebagai tindakan amal, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Akbar (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam berbagai konteks.

Selain peningkatan pemahaman terhadap sedekah, penelitian ini juga menemukan bahwa model Discovery Learning membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan informasi sendiri, mereka lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari dan lebih tertarik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Jamil (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis penemuan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat mengingat materi lebih lama dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima informasi secara pasif.

Namun, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian adalah beberapa siswa yang awalnya kesulitan dalam memahami konsep sedekah karena keterbatasan mereka dalam mengaitkan nilai sedekah dengan pengalaman pribadi. Meskipun demikian, interaksi dan diskusi dalam kelompok membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian oleh Pangalila (2017) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran berbasis penemuan dapat memperkaya pemahaman siswa, karena mereka belajar dari pengalaman dan sudut pandang teman-teman mereka.

Selain itu, refleksi dalam setiap akhir siklus menunjukkan bahwa pembelajaran Discovery Learning membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi untuk belajar. Ketika mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan berdiskusi tentang sedekah, mereka merasa lebih memiliki peran dalam pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh Baharuddin (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi mereka sendiri dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran yang lebih berfokus pada pengalaman dan eksplorasi juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep sedekah dengan konteks sosial mereka. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu peduli tentang tindakan sedekah mulai menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap masalah sosial di sekitar mereka. Menurut penelitian oleh Budi (2020), pembelajaran berbasis pengalaman dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap sesama, karena mereka merasa langsung terlibat dalam proses amal sosial.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis mereka setelah menerapkan pembelajaran Discovery Learning. Ketika siswa didorong untuk berpikir tentang makna sedekah, bagaimana cara melakukannya, dan apa dampaknya terhadap diri mereka dan masyarakat, mereka menjadi lebih kritis dalam menganalisis peristiwa-peristiwa sosial. Penelitian oleh Sholeh (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain peningkatan keterampilan sosial dan berpikir kritis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat membantu siswa mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Dengan memahami bagaimana sedekah dapat membantu orang yang membutuhkan, siswa mulai lebih peduli terhadap orang lain dan ingin melakukan kebaikan.

Penelitian oleh Sholeh (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai moral dan agama dapat membentuk sikap empati siswa terhadap sesama.

Pentingnya pengajaran sedekah sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah semakin jelas dalam penelitian ini. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada praktik nyata dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Mulyadi (2021) juga menekankan bahwa pengajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai moral dan agama dalam diri siswa.

Kesimpulannya, penerapan model Discovery Learning dalam pengajaran sedekah terbukti meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengaitkan sedekah dengan kehidupan sehari-hari, mereka menjadi lebih peduli dan termotivasi untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral di sekolah-sekolah dasar, khususnya terkait dengan sedekah (Akbar, 2020).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah dan keutamaannya di UPT SDN 11 Teluk Betung. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka sendiri tentang sedekah, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai tentang sedekah, tetapi juga berinteraksi dengan teman-temannya, yang memperkaya pemahaman mereka melalui diskusi dan berbagi informasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Mulyadi (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat memperdalam pemahaman siswa karena mereka lebih aktif dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa model Discovery Learning mendorong siswa untuk lebih mudah menghubungkan konsep sedekah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kegiatan berbasis pengalaman, seperti aksi nyata sedekah, siswa dapat merasakan langsung manfaat dari berbagi, yang memperkuat pemahaman dan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Akbar (2020) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran moral dapat membuat siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memperkenalkan pembelajaran yang berbasis pengalaman dan penemuan, siswa dapat lebih mudah menerima dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka, menjadikan model ini efektif dalam meningkatkan pembelajaran sedekah di sekolah dasar.

## REFERENCES

- Akbar, A. (2020). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, S. (2022). *Mengembangkan Pembelajaran Sejarah yang Interaktif di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Lestari.
- Hadi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 20(2), 45-56.
- Jamil, R. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Karakter Berdasarkan Hadis*. Yogyakarta: Penerbit Lestari.
- Lutfi, A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, D. (2021). *Pembelajaran Konstruktivistik: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Bumi Aksara.

- Pangalila, H. (2017). *Inovasi Pembelajaran Sejarah di Indonesia: Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif*. Jurnal Pendidikan, 14(1), 78-89.
- Sholeh, F. (2021). *Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Sejarah dengan Model Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, M. (2021). *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.